

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Dari pendidikan para generasi emas bangsa tidak hanya dibentuk menjadi insan yang berintelektual tetapi juga memiliki perilaku yang baik. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, semakin kompleks pula yang dihadapi oleh pendidik dalam mendidik siswa. Terutama dalam menanamkan nilai disiplin.

Disiplin itu sendiri, salah satu nilai karakter yang ditekankan di lingkungan sekolah. Termasuk nilai-nilai karakter menurut kementerian Pendidikan Nasional dalam Alkrienciehie dan Salahudin (2013:54-56) yaitu sebagai berikut.

Nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Namun menanamkan disiplin bukanlah hal yang mudah. Semakin merebaknya *game online* dan tempat-tempat warung internet menjadi tempat alternatif membolos. Walaupun tidak semua generasi muda melakukan tindak ketidakdisiplinan, namun realitas yang ada masih dijumpai pelanggaran ketidak disiplin. Selain itu tempat yang dijadikan pilihan selanjutnya dalam membolos yaitu warung-warung. Tidak jarang ditemui saat jam pelajaran sekolah seharusnya para pelajar ada di sekolah, tetapi para pelajar berada ditempat warung-warung. Sekedar hanya ngopi, bermain *game* lewat *handphone* atau terkadang ada juga yang didapati merokok.

Perbuatan ketidakdisiplinan selalu terjadi diberbagai tempat atau sekolah. Seperti yang terjadi dibanyak daerah, salah satunya yaitu di Bojonegoro. Pada bulan Februari 2018, Satpol PP Bojonegoro menangkap satu siswa SMP dan lima siswa SMK sedang bermain *gadget* di warung kopi pada saat jam pelajaran sekolah. Bagi siswa yang ditangkap yaitu diminta menghafal pancasila dan menyanyikan lagu Indosia Raya. Selain dilakukan pembinaan, menurut Gunawan selaku kepala Satpol PP sebagai sanksi juga memanggil orang tua siswa yang tertangkap membolos pada jam pelajaran sekolah. Satpol PP setempat pada bulan Januari sampai pertengahan Februari menjaring 72 siswa yang membolos. (Bersumber dari <https://www.jawapos.com>. Diakses 14 Maret 2018).

Hal serupa juga terjadi pada pelajar di Ponorogo. Sebanyak 12 siswa SMP dan SMA di Ponorogo berurusan dengan Mapolsek Ponorogo kota. Mereka membolos di warung kopi disaat jam pelajaran sekolah. Selain itu mereka juga didapati merokok. Mereka membolos karena datang terlambat atau bangun kesiangan. Sebagai hukuman bagi pelajar yang tertangkap yaitu berupa cukur rambut. Karena kebanyakan dari rambut mereka sudah panjang dan ada juga rambut dari pelajar tersebut di cat merah. Setelah cukur rambut selesai, polisi memanggil guru sekolah mereka untuk menjemput siswa yang tertangkap membolos. (Bersumber dari <http://pojokpitu.com>, diakses 14 Maret 2018).

Melihat fenomena yang ada, penanaman disiplin pada siswa perlu untuk lebih diperkuat. Apabila siswa di rumah penanaman disiplin dilakukan oleh

keluarga, namun dilingkungan sekolah penanaman disiplin dilakukan oleh para warga sekolah. Seperti kepala sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, kemudian guru juga menanamkan disiplin dengan berbagai langkah-langkah inovatif. Dalam menanamkan disiplin ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Menurut Rofiq (2017:78) langkah menanamkan disiplin dilakukan dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, serta pengawasan. Hal tersebut merupakan suatu langkah yang penting untuk menanamkan disiplin.

Sehubungan dengan sekolah, peran kepala sekolah dan guru sangat penting bagi siswa. Karena sekolah adalah rumah kedua bagi siswa, sehingga interaksi siswa dengan warga sekolah sangat sering terjadi. Kepala sekolah dan guru, keduanya saling memiliki tanggung jawab untuk menanamkan disiplin pada siswanya. Dari sosok merekalah, baik itu kepala sekolah maupun guru menjadi salah satu jembatan para siswanya untuk meraih masa depan mereka.

Penanaman disiplin oleh kepala sekolah dan guru kepada peserta didiknya merupakan salah satu prioritas utama. Kesuksesan siswa tidak hanya dalam ranah kognitif dan psikomotorik, akan tetapi sikap dari kepribadian siswa atau karakter siswa merupakan kunci dalam kesuksesan. Salah satunya yaitu melalui sikap disiplin, yang menjadi salah satu kunci kesuksesan. Sehingga tidak salah apabila dikatakan disiplin adalah kunci menuju kesuksesan. Oleh karena itu kepala sekolah yang merupakan pimpinan dari suatu sekolah tidak hanya sebagai pemimpin. Tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya dan menanamkan disiplin.

Kepala sekolah dan guru menjadi teladan bagi siswanya. Baik teladan dari segi perkataan, perilaku, dan dalam berdisiplin. Setiap apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru menjadi cerminan bagi diri setiap siswanya. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mendidik, membimbing, serta menanamkan disiplin. Penanaman disiplin, memerlukan proses yang tidaklah sebentar. Harus ditanamkan secara terus menerus, sehingga disiplin akan menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu penanaman disiplin yang melekat pada diri siswa akan membentuk sikap yang baik. Siswa yang dikatakan disiplin, dia datang tepat waktu dan taat pada tata tertib sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berlokasi di jalan Batoro Katong, nomor 6 B. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dalam implementasi penanaman disiplin menjadi salah satu hal penting yang menjadi fokus utama pada sekolah tersebut. Acuan dalam disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu terdapat pada tata tertib sekolah.

Di dalam tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berkaitan tentang waktu dan tempat pelaksanaan KBM, ketentuan perilaku siswa, pelaksanaan ibadah, memperingati hari-hari besar nasional dan upacara bendera, serta tentang pelanggaran, poin, dan sanksi. Apabila siswa melanggar tata tertib, seperti datang terlambat akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Berdasar realita di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu: **“Penanaman nilai disiplin pada Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman nilai disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang membentuk nilai disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk nilai disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan untuk peneliti lain.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- 1) Bagi kepala sekolah dan guru penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penanaman nilai disiplin siswa di sekolah.
- 2) Informasi bagi kepala sekolah dan guru bahwa menanamkan karakter disiplin kepada siswa sangatlah penting. Karena disiplin merupakan salah satu pintu menuju kesuksesan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini agar karakter disiplin dapat menyatu dalam diri siswa salah satunya melalui penanaman disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sebagai informasi bagi sekolah untuk selalu menanamkan kedisiplinan. Sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga baik secara karakter.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Disiplin

Pada penelitian ini, berfokus pada nilai disiplin yang berada di lingkungan sekolah. Karena apabila nilai disiplinnya bagus, nilai-nilai yang lainpun juga akan mengikuti bagus. Menurut Yaumi (2016:93) menjelaskan seseorang dikatakan disiplin di lingkungan sekolah diantaranya mengikuti kegiatan upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, datang ke sekolah

lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur belum sampai batas waktu yang telah ditentukan.

2. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Nilai disiplin yang diteliti yaitu siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Yang diteliti hanya kelas XI dan XII karena, peneliti melakukan penelitian yaitu sudah memasuki tahun ajaran baru. Sehingga yang kelas X belum ada rekam jejak pelanggarannya.

